

GAMBARAN USIA PASIEN KASUS COVID-19 DI RSUD I LAGALIGO

Description Of The Age Of Patient With Covid-19 Cases At RSUD I Lagaligo

Stevia Vania Finriani¹, Suhelmi Daras², Dwi Ayulestari³
RSUD I Lagaligo

Steviavania21@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans. The addition of the number of Covid-19 cases took place quite quickly and there had been spread between countries so that Covid-19 was declared a pandemic by WHO on March 11, 2020. The number of cases globally was 209,201,939 cases with 4,390,467 deaths worldwide (CFR 2, 1%). In Indonesia there were 3,930,300 cases with 122,633 deaths (CFR, 3.1%) and in South Sulawesi there were 988,889 cases with 1,807 deaths. Older people are at risk for Covid-19 because they tend to have long-term health problems, the immune system tends to weaken making it harder for older people to fight infection, lung tissue becomes less elastic over time, and inflammation in older people can be more intense, causing organ damage. The purpose of this study was to determine the age description of patients with COVID-19 cases at RSUD I Lagaligo. This research is an analytical study with a case control design. The data in this study used secondary data from epidemiological investigation data and medical record data for the period January 1 to August 31, 2021 who were hospitalized in the Covid-19 isolation room at RSUD I Lagaligo with a total sample of 1,296 respondents. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a statistically significant relationship between age and Covid-19 cases with a p-value of 0.01 and an OR value of 1.45, which means that people aged >65 years have a 1.47 times greater risk of being confirmed positive compared to patients aged <65 years. The conclusion is that all ages are at risk of being confirmed positive for Covid-19, and productive ages are most at risk of Covid-19 due to high mobility and social activities. This can be prevented by continuing to carry out health protocols.

Keywords : Covid-19, Pandemic, Age

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara sehingga Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Jumlah kasus secara global sebesar 209.201.939 kasus dengan 4.390.467 kematian di seluruh dunia (CFR 2,1%). Di Indonesia terdapat 3.930.300 kasus dengan kasus kematian sebesar 122.633 (CFR, 3,1%) dan di Sulawesi Selatan terdapat 988.889 kasus dengan jumlah kematian 1.807. Kabupaten Luwu Timur menjadi Kabupaten tertinggi ketiga dengan jumlah kasus konfirmasi terbanyak yaitu sebesar 5.842 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 143 Orang. Usia lanjut berisiko terjadi Covid-19 karena mereka cenderung memiliki masalah kesehatan jangka Panjang, sistem kekebalan tubuh cenderung melemah membuat orang tua lebih sulit untuk melawan infeksi, jaringan paru-paru menjadi kurang elastis dari waktu ke waktu, dan peradangan pada orang tua bisa lebih hebat, menyebabkan kerusakan organ. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran usia pasien kasus covid-19 di RSUD I Lagaligo. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain case control. Data yang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari data penyelidikan epidemiologi dan data rekam medik periode 1 Januari 2021 s/d 31 Agustus tahun 2021 yang dirawat inap di ruang isolasi Covid-19 RSUD I Lagaligo dengan total jumlah sampel sebanyak 1.296 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dengan kasus Covid-19 dengan nilai p-value 0,01 dan nilai OR sebesar 1,45 yang artinya bahwa Orang yang berusia >65 tahun berisiko 1,47 kali lebih besar untuk terkonfirmasi positif dibandingkan pasien yang berusia <65 Tahun. Kesimpulan adalah semua usia berisiko terkonfirmasi positif Covid-19, dan usia produktif paling berisiko Covid-19 yang dikarenakan mobilitas dan aktifitas sosial yang tinggi. Hal ini dapat dicegah dengan tetap melakukan protocol kesehatan.

Kata kunci : Covid-19, Pandemi, Usia

PENDAHULUAN (Huruf Arial 10 point, Bold, spasi 1, Dibuat format 2 kolom)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara sehingga Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium (WHO, 2020).

Thailand merupakan negara pertama di luar China yang melaporkan adanya kasus COVID-19. Setelah Thailand, negara berikutnya yang melaporkan kasus pertama COVID-19 adalah Jepang dan Korea Selatan yang kemudian berkembang ke negara-negara lain. Sampai dengan tanggal 19 Agustus 2021, WHO melaporkan 209.201.939 kasus konfirmasi dengan 4.390.467 kematian di seluruh dunia (CFR 2,1%). Negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi adalah Amerika Serikat, India, Brazil, Rusia, dan Perancis. Sementara, untuk tingkat ASEAN negara dengan jumlah kasus konfirmasi paling tinggi adalah Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand, Myanmar, dan Vietnam (WHO, 2021). Penyakit ini harus

tetap diwaspadai karena transmisi yang cepat, dan memiliki tingkat kesakitan yang tidak dapat diabaikan (Gennaro, 2020).

Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus konfirmasi tertinggi pada tingkat ASEAN. Jumlah kasus konfirmasi di Indonesia pada tanggal 19 Agustus 2021 sebanyak 3.930.300 dengan kasus kematian sebesar 122.633 (CFR, 3,1%). Provinsi penyumbang angka konfirmasi terbesar adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Banten, Riau, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali (Kemenkes RI, 2021).

Sulawesi Selatan masuk kedalam 10 Besar Provinsi dengan jumlah kasus konfirmasi pada tanggal 19 Agustus 2021 sebanyak 988.889 dengan jumlah kematian 1.807. Kabupaten/Kota yang dengan angka konfirmasi tertinggi yaitu Kota Makassar, Gowa, Luwu Timur, Maros, dan Sinjai. Luwu Timur menjadi Kabupaten tertinggi ketiga dengan jumlah kasus konfirmasi terbanyak yaitu sebesar 5.842 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 143 Orang pada tanggal 31 Agustus 2021. Saat ini pencegahan covid-19 dilakukan dengan vaksinasi, walaupun demikian kita masih perlu mengetahui faktor risiko terjadinya Covid-19, sehingga sasaran penerima vaksin tepat sasaran dan jumlah kasus dapat dicegah dan dikendalikan.

Belum banyak penelitian dan literatur yang meneliti faktor risiko mendapatkan penyakit Covid-19. Pada suatu penelitian di Kuwait menyebutkan bahwa Laki-laki dan umur lebih dari 50 tahun merupakan faktor risiko terjadinya Covid-19. Menurut CDC, delapan dari 10 kematian di AS karena corona virus terjadi pada orang berusia 65 tahun ke atas Diperkirakan 6% hingga 29% orang berusia 85 dan lebih tua yang menderita Covid-19 akan membutuhkan perawatan intensif (Almazeedi, 2020). WHO menyebutkan bahwa usia lebih dari 65 tahun merupakan risiko tinggi Covid-19 (Kim, 2020). Berdasarkan data yang dilaporkan ke TESSy dari 24 negara, paling tinggi proporsi Covid-19 pada usia diatas 65 tahun (setidaknya 60 per 100.000) (Ramananda, 2020)

Beberapa alasan usia lanjut berisiko terjadi Covid-19 adalah lanjut usia cenderung memiliki masalah kesehatan jangka Panjang yang dapat menempatkan mereka pada risiko. Selanjutnya, sistem kekebalan tubuh cenderung melemah dengan bertambahnya usia, membuat orang tua lebih sulit untuk melawan infeksi. Jaringan paru-paru menjadi kurang elastis dari waktu ke waktu, membuat penyakit pernapasan seperti Covid-19

menjadi perhatian khusus bagi orang tua. Peradangan pada orang tua bisa lebih hebat, menyebabkan kerusakan organ (ECDC,2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran usia pasien kasus covid-19 di RSUD I Lagaligo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain case control. Data yang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari data penyelidikan epidemiologi dan data rekam medik periode 1 Januari 2021 s/d 31 Agustus tahun 2021 yang dirawat inap di ruang isolasi Covid-19 RSUD I Lagaligo dengan total jumlah sampel sebanyak 1.296 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah responden yang terkonfirmasi positif sebagai kasus dan terkonfirmasi negatif sebagai kontrol. Kriteria terkonfirmasi positif didapat dari hasil RT-PCR dari swab nasopharing dan oropharing. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk menganalisa hubungan antara usia dengan kejadian Covid-19.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan tabel sebagai berikut :

Tabel 1 menunjukan jumlah pasien kasus covid-19 yang dirawat di RSUD I Lagaligo pada bulan Januari-Agustus 2021 berjumlah 1.296 orang dengan jumlah pasien terbanyak pada kategori rentang usia 46-55 tahun (18,29%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 1.296 pasien ditemukan rata-rata dan median usia pasien kasus covid yang dirawat pada bulan januari-agustus di RSUD I Lagaligo yaitu 41 Tahun dengan usia termuda yaitu 0 tahun (Bayi) dan usia tertua adalah 92 tahun.

Tabel 3 menunjukan bahwa dari 1.296 pasien yang dirawat di RSUD I Lagaligo ditemukan bahwa proporsi terkonfirmasi PCR positif Covid-19 sebanyak 928 orang (71,60%) dan proporsi dengan hasil PCR negatif sebanyak 368 orang (28,40%). Pada pasien yang terkonfirmasi positif, persentase tertinggi pada rentang usia 26-35 tahun (18,97%) dan paling rendah pada rentang usia 6-11 tahun (1,19%). Pada pasien yang hasil PCR negatif, persentase tertinggi pada rentang usia 35-46 tahun (18,21%) dan paling rendah pada rentang usia 6-11 tahun (2,17%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa 172 orang pada usia berisiko sebanyak 134 orang (14,44%) yang terkonfirmasi positif covid-19. Sedangkan dari 1.124 orang pada rentang usia yang tidak berisiko ada 794 orang (85,56%) terkonfirmasi positif. Dari hasil analisis diperoleh *p-value* 0,01 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dengan kasus Covid-19. Selain itu diperoleh juga nilai OR sebesar 1,45 yang artinya bahwa Orang yang berusia >65 tahun berisiko 1,47 kali lebih besar untuk terkonfirmasi positif dibandingkan pasien yang berusia <65 Tahun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dengan kasus Covid-19 di RSUD I Lagaligo. Hal yang sama juga dinyatakan oleh ECDC (2020) dalam sebuah studi bahwa salah satu faktor risiko Covid-19 adalah usia diatas 50 tahun. Beberapa penelitian terkait Covid- 19 menyatakan orang lanjut usia (lansia) lebih rentan terinfeksi seiring dengan menurunnya imunitas alami. Selain itu, individu berusia lanjut telah banyak mengkonsumsi obat atau mengkonsumsi beberapa jenis obat dalam waktu yang bersamaan dalam upaya terapi komorbid yang mengakibatkan penurunan fungsi organ. Penelitian ini juga menemukan bahwa pasien yang berusia > 65 tahun memiliki risiko 1,47 kali lebih besar untuk positif covid-19 dibandingkan mereka yang berusia < 65 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramananda (2020) bahwa lanjut usia dua kali lipat lebih berisiko Covid-19 daripada yang berusia muda. ECDC (2020) mengemukakan pada orang tua tingkat serangannya lebih tinggi, dengan tertinggi pada kelompok umur 60-69 tahun, dan regresi logistik menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Suatu penelitian di Iran menyebutkan Insiden tertinggi Covid-19 terjadi pada kelompok usia 50–59 tahun, sedangkan angka terendah pada kelompok usia 0–9 tahun.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pasien terkonfirmasi positif covid-19 terbanyak ada pada rentang usia 26-35 tahun yang berjumlah 176 pasien dan mean nya 41 tahun,hal ini menunjukkan usia tersebut adalah usia produktif. Pada usia produktif, kemungkinan untuk mendapatkan Covid-19 akan lebih besar, hal ini dikarenakan mobilitas dan aktifitas yang

tinggi di luar rumah. Frekuensi dan interaksi sosial kelompok produktif juga lebih tinggi. Meskipun daya tahan tubuh usia produktif lebih kuat tetapi mereka tetap dapat terjangkit virus covid-19 dan akan menjadi carrier atau pembawa virus bagi orang tua. Hal yang sama juga diungkapkan oleh CSIS bahwa transmisi infeksi berasal dari kelompok dengan mobilitas yang relatif tinggi, yaitu kelompok usia yang relatif muda (Stewart,2020).

Penyebaran Covid-19 di Italia telah menyerang setiap kelompok usia. Pada awalnya, Sebagian besar kasus yang tercatat terjadi di kalangan lansia, tetapi seiring penyebaran virus Corona, orang yang lebih muda terjangkit dalam jumlah yang lebih besar (Kalantari,2020).

Informasi dari Satgas Covid-19 per 4 Oktober 2020 mengungkapkan dari total 303.498 kasus Covid-19, 65,4% di antaranya berusia di bawah 45 tahun. Rinciannya 2,5% berusia 0-5 tahun, 7,7% berusia 6-18 tahun, 24,3% berusia 19-30 tahun, dan 30,9% berusia 31-45 tahun. Dan sebagai informasi dari BPS, 51% atau mayoritas masyarakat berusia 17-30 tahun mengabaikan protokol kesehatan karena tak ada sanksi pemerintah. Mempertimbangkan hal tersebut maka perlu dievaluasi pelaksanaan dan sosialisasi Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan 71,60 % responden terkonfirmasi positif, mean usia responden 41,66 tahun dan 14,44% berusia >65 tahun terkonfirmasi positif, terdapat hubungan bermakna secara signifikan antara usia dengan kasus Covid19. Penelitian ini juga ditemukan bahwa pasien terkonfirmasi positif covid-19 terbanyak ada pada rentang usia 26-35 tahun yang berjumlah 176 pasien. Hal ini juga menunjukkan bahwa usia produktif merupakan usia yang paling berisiko, dikarenakan mobilitas dan aktifitas sosial yang tinggi. Walaupun berisiko, hal ini dapat dicegah dengan vaksinasi, tetap melakukan protokol Kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, melakukan physical dan social distancing serta menghindari keramaian).

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar mampu mencari dan meneliti faktor risiko yang lain yang berhubungan dan mempengaruhi

kejadian covid-19. Diharapkan masyarakat usia produktif agar membatasi mobilitasnya dan meningkatkan kepatuhannya terhadap penerapan protokol Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Direktur RSUD I Lagaligo yang telah memberikan izin untuk mengikuti pelatihan jabatan fungsional penyuluh Kesehatan masyarakat ahli.
2. Terima kasih kepada fasilitator Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar yang telah mengadakan pelatihan jabatan fungsional penyuluh Kesehatan masyarakat ahli.
3. Terima kasih kepada penerjemah yang telah membimbing saya dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almazeedi S, Al-Youha S, Jamal MH, Al-Haddad M, Al-Muhaini A, Al-Ghimlas F, et al. Characteristics, risk factors and outcomes among the first consecutive 1096 patients diagnosed with COVID-19 in Kuwait. *EClinicalMedicine*. 2020;24.
- Davies NG, Klepac P, Liu Y, Prem K, Jit M, Pearson CAB, et al. Age-dependent effects in the transmission and control of COVID-19 epidemics. *Natural Medicine*. 2020;26(8):1205–11
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.. Pedoman Pencegah dan Pengendalian Corona virus Disease. 2020;1(Revisi ke-4):1–125.
- ECDC. Risk factors and risk groups. Europe Central Disease Prevention Control [Internet]. 2020; Available from: <https://www.ecdc.europa.eu/en/covid-19/latest-evidence/epidemiology>
- Gennaro F Di, Pizzol D, Marotta C, Antunes M, Racalbuto V, Veronese N, et al. Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives : A Narrative Review. *Intection Environ Res Public Health*. 2020;
- Kalantari H, Tabrizi AHH, Foroohi F. Determination of COVID-19 prevalence with regards to age range of patients referring to the hospitals located in western Tehran, Iran. *Gene Reports [Internet]*. 2020;21(August):100910. Available from:

<https://doi.org/10.1016/j.genrep.2020.100910>

Kim GU, Kim MJ, Ra SH, Lee J, Bae S, Jung J, et al. Clinical characteristics of asymptomatic and symptomatic patients with mild COVID-19. *Clinical Microbiology Infection*. 2020;26:40–2.

Maragakis L. Coronavirus and COVID-19: Who is at higher risk? *John Hopkins Med [Internet]*. 2020; available on: <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/coronavirus/coronavirus-and-covid19-who-is-at-higher-risk>

Ramananda Ningthoujama DK. WHO statement – “Older people are at highest risk from COVID-19”: Should the hypothesis be corroborated or rejected? *Elsevier Public Heal Emergencies Collect [Internet]*. 2020;(January):19–21. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7297172/>

Stewart C. Daily new coronavirus (COVID-19) cases in Italy since February 2020 (as of December 3, 2020), by date of report. *Statista [Internet]*. 2020; Available from: <https://www.statista.com/statistics/1101690/coronavirus-new-cases-development-italy/>

WHO. Situation Report Coronavirus disease. 2020;(August). Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200806-covid-19sitrep199.pdf?sfvrsn=6b9d262d_2

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Usia Pasien Kasus Covid-19 di RSUD I Lagaligo

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
<5	73	5,63%
6-11	19	1,47%
12-16	31	2,39%
17-25	145	11,19%
26-35	235	18,13%
36-45	237	18,29%
46-55	206	15,90%
56-65	178	13,73%
> 65	172	13,27%
Total	1296	100,00%

Sumber data : Data Sekunder 2021

Tabel 2. Deskriptif Usia Pasien Kasus Covid-19 di RSUD I Lagaligo

	N	Mean	SD	Med	Min	Max
Usia						
	1296	41,66	19,61	41	0	92

Sumber data : Data Sekunder 2021

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Usia dan Konfirmasi Positif Covid-19 di RSUD I Lagaligo

Usia	Positif		Negatif	
	n	%	n	%
<5	21	2,26%	52	14,13%
6-11	11	1,19%	8	2,17%
12-16	15	1,62%	16	4,35%
17-25	106	11,42%	39	10,60%
26-35	176	18,97%	59	16,03%

36-45	170	18,32%	67	18,21%
46-55	153	16,49%	53	14,40%
56-65	142	15,30%	36	9,78%
> 65	134	14,44%	38	10,33%
Total	928	71,60%	368	28,40%

Sumber data : Data Sekunder 2021

Tabel 4. Hubungan Usia Berisiko dengan Kasus Covid-19 Di RSUD I Lagaligo

Usia	Jumlah Responden				Total		OR	95% CI		Nilai P-Value
	Positif		Negatif		n	%		Lower	Upper	
	n	%	n	%						
Usia Berisiko (>65 Tahun)	134	14,44%	38	10,33%	172	100%	1,47	1,23	2,15	0,01
Usia Tidak Berisiko (<65 Tahun)	794	85,56%	330	89,67%	1124	100%				
Total	928	100%	368	100%	1296	100%				

Sumber data : Data Sekunder 2021